BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang selama ini menjadi tolok ukur terbentuknya tunas bangsa yang aktif dan kreatif, serta tunas bangsa yang tidak hanya berbekal kemampuan *Hard Skill* saja akan tetapi *Soft Skill* yang juga sangat berperan penting dalam dunia pendidikan. Kebanyakan lembaga pendidikan termasuk yang terjadi pada MINU Ngingas Waru-Sidoarjo kurang memperhatikan kebutuhan siswa akan kemampuan *Soft Skill* seperti; kemampuan seorang siswa berbicara, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan lingkungan sosialnya. Padahal kemampuan inilah yang nantinya akan mengantarkan siswa dalam membentuk lingkungan sosial yang luas sehingga mereka mampu menghadapi dunia globalisasi yang sarat akan tantangan sosial.

Oleh karena itu peningkatan kemampuan *Soft Skill* siswa juga perlu diperhatikan, diawali dengan kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2014 di kelas IV MINU Ngingas Waru-Sidoarjo ini membuktikan bahwa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang kurang adanya interaksi aktif antara guru dengan siswa, siswa tidak terbiasa berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, kemampuan berbicara siswa dalam kegiatan pembelajaran SKI ini juga kurang memenuhi kriteria. Adapun kriteria kemampuan berbicara yang harus dimiliki siswa adalah sebagai berikut; 1) Kepercayaan diri siswa saat berbicara, 2) Pengetahuan siswa tentang apa yang dibicarakan, 3) Penyampaian siswa terhadap lawan bicaranya, 4) Topik/materi yang dibicarakan siswa, 5) Penguasaan materi tentang hal apa yang dibicarakan siswa, 6) Situasi dan kondisi saat siswa melakukan pembicaraan, 7) Penampilan siswa saat melakukan pembicaraan, 8) Diksi/pengetahuan bahasa (*verbal*) siswa dalam berbicara.[1]

Berbicara merupakan proses berbahasa lisan untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan, merefleksikan pengalaman, dan berbagi informasi. Berbicara merupakan proses yang kompleks karena melibatkan pikiran, bahasa, dan keterampilan sosial. Oleh karena itu, dalam semua mata pelajaran sekolah (Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, llmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Pendidikan Agama Islam) kemampuan berbahasa siswa sangat dibutuhkan agar tercipta interaksi yang baik antara guru dengan siswa sehingga siswa turut berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Dikarenakan selama ini pembekalan kemampuan berbicara siswa hanya dipusatkan pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran Bahasa

[1] Gumiandari, dkk. *Succes Guide* (Cirebon: Nurjati Press, 2012), hal. 55-56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia saja sehingga tingkat kemampuan berbicara siswa dalam mata pelajaran lain seperti Sejarah Kebudayaan Islam kurang maksimal. Oleh karena itu dalam penelitian ini berupaya meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang nantinya akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Permasalahan itulah yang dimungkinkan menjadi penyebab rendahnya kemampuan berbicara oleh sebagian siswa yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan belum memenuhi kriteria kemampuan berbicara yang diperlukan. Siswa kelas IV berjumlah 32 orang yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan ini harus mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu lebih besar sama dengan 70. Akan tetapi pada kenyataannya, siswa yang nilai kemampuan berbicaranya mencapai kriteria ketuntasan minimal hanya ada 13 siswa (40,6%) saja, sedangkan siswa yang nilai kemampuan berbicaranya masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal ada 19 siswa (59,4%), oleh karena itu siswa harus meningkatkan nilainya sehingga mencapai kriteria ketuntasan minimal serta kemampuan berbicaranya untuk memperbaiki keterampilan *Soft Skill* mereka terutama pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam saat berbicara.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan perkembangan dari perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersyari'ah dan berakhlak serta mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh aqidah. Mata pelajaran yang sebagian besar berisi tentang sejarah nabi serta perkembangan agama Islam ini akan menjadi membosankan jika hanya disampaikan dalam bentuk cerita dari guru kepada muridnya seperti yang terjadi pada proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV di Sekolah MINU Ngingas Waru Sidoarjo. Untuk mengatasi kondisi yang membosankan ini ketepatan pemilihan metode sangat diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diuraikan.

Skripsi ini berkaca dari beberapa penelitian tindakan kelas terdahulu yang di tulis oleh;

1. Mujinda Novi Pratiwi, skripsi berjudul "Upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui kegiatan bercerita pada siswa kelas V SDN Sibon II kecamatan Pasrepan kabupaten Pasuruan".[2] Menggunakan teknik bercerita dengan tujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian belajar siswa yang awalnya hanya 70% menjadi 80% siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.
2. Sukatmi, skripsi berjudul "Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dengan media gambar (Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas V SD Negeri II Nambangan, Selogiri, Wonogiri".[3]

---

[2] Acamedia, Mujinda Novi Pratiwi, 2012 (online), (https://www.acamedia.edu/6251982) diakses Desember 2014

[3] Digital Library Universitas Sebelas Maret, Sukatmi, 2009 (online), (http://digilib.uns.ac.id/pengguna.html?mn=showview&id=7974) diakses 19 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menggunakan media gambar sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian belajar siswa yang awalnya hanya 68% sehingga menjadi 86% siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Adapun persamaan antara skripsi peneliti dengan dua penelitian terdahulu terletak pada tujuannya yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada tindakan yang diambil oleh masing-masing peneliti. Berbeda dengan Mujinda Novi Pratiwi yang memilih teknik bercerita serta Sukatmi yang memilih media gambar, dalam penelitian penulis lebih memilih menggunakan metode sosiodrama sebagai tindakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa keunggulan dari skripsi yang berjudul "Peningkatan kemampuan berbicara melalui metode Sosiodrama terkait materi hijrah ke Habasyah pada siswa kelas IV MINU Ngingas Waru-Sidoarjo" ini adalah dari segi tindakan yang dipilih. Metode sosiodrama lebih cocok dijadikan obat bagi rendahnya keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan teknik bercerita dan media gambar.

Adapun keunggulan dari metode sosiodrama adalah; 1) Melatih anak mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian, 2) Metode ini akan menarik perhatian anak sehingga suasana kelas menjadi hidup, 3) Anak-anak dapat menghayati suatu peristiwa sehingga mudah mengambil kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan penghayatan sendiri, 4) Anak dilatih untuk menyusun pikirannya dengan teratur.[4]

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan kemampuan berbicara siswa kelas IV MINU Ngingas Waru-Sidoarjo dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi hijrah ke Habasyah sebelum diterapkannya metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas IV MINU Ngingas Waru-Sidoarjo dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi hijrah ke Habasyah sesudah diterapkannya metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih dalam penelitian ini sehubungan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan, bahwasanya tingkat kemampuan berbicara siswa terhadap materi hijrah ke Habasyah yang masih rendah adalah dengan menerapkan metode sosiodrama dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi hijrah ke Habasyah.

[4] Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar.*(Bandung: Pustaka Setia, 2005) hal. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan kemampuan berbicara siswa kelas IV MINU Ngingas Waru-Sidoarjo dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi hijrah ke Habasyah sebelum diterapkannya metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara siswa kelas IV MINU Ngingas Waru-Sidoarjo dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi hijrah ke Habasyah sesudah diterapkannya metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar

E. Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk mencari hasil yang akurat, sehingga permasalahan yang telah disebutkan akan diberikan batasan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas IV MINU Ngingas Waru-Sidoarjo semester genap tahun ajaran 2014/2015, karena kelas ini memiliki tingkat keterampilan berbicara yang rendah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang berkaitan dengan data hasil belajar. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan sebanyak 2 Siklus atau 2 Pertemuan yang mana setiap pertemuan itu sama dengan 2 jam pelajaran dan 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Semester genap, dengan Kompetensi Dasar "Menceritakan peristiwa hijrah sahabat ke Habasyah".

F. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan yang menyangkut metode pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dan untuk mengkaji efektivitas penggunaan metode pembelajaran sosiodrama terhadap keterampilan berbicara siswa, serta dapat menambah masukan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

   Secara praktis, hasil penelitian tindakan kelas dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

   a. Untuk Sekolah:

      Sebagai bahan masukan agar dapat mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi dalam memperbaiki dan meningkatkan kreatifitas pembelajaran terutama pada upaya peningkatan kemampuan berbahasa siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Untuk Guru :

Sebagai bahan masukan untuk mendapatkan pengetahuan dan metode baru tentang meningkatkan kemampuan berbahasa siswa melalui metode sosiodrama untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IV MINU Ngingas Waru-Sidoarjo, khususnya materi peristiwa hijrah ke Habasyah.

c. Untuk Siswa:

Dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa serta kemampuan berbahasa siswa kelas IV MINU Ngingas Waru-Sidoarjo dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, serta keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti:

Penelitian akan menambah pengalaman dan wawasan dalam menentukan cara pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar Sejarah Kebudayaan Islam terutama pada materi peristiwa hijrah ke Habasyah, agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id